

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan suatu anugerah juga rezeki bagi orang tua. Anak usia dini merupakan masa golden age dari seluruh rentang perkembangan manusia. Fase ini merupakan periode sensitif anak terhadap menerima rangsangan atau stimulus dari lingkungannya, dimana anak akan siap untuk terlibat dengan berbagai kegiatan untuk menguasai dan memahaminya. Golden Age merupakan masa dimana anak menjadi peka terhadap berbagai rangsangan dan pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis agar siap menerima respon dan melakukan tugas yang diharapkan tercermin pada perilaku sehari-hari.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 menyatakan “Anak usia dini adalah masa sejak dalam kandungan sampai dengan umur 6 tahun, yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai usia 28 hari, usia 1 sampai usia 24 bulan, dan usia 2 hingga 6 tahun”.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemandirian terbentuk setelah melalui proses yang panjang. Kemandirian adalah salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap anak. Dimana hal ini berfungsi sebagai modal untuk mencapai tujuan serta prestasi anak dikehidupan selanjutnya. Upaya untuk mempraktekkan nilai-nilai positif dalam mewujudkan kemandirian anak, salah satunya adalah dengan kebiasaan menolong diri sendirinya. Kebiasaan menolong diri sendiri ini bermanfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini baik untuk melakukan pengulangan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat.

Kemandirian sangat penting dalam kehidupan seseorang. Kemandirian anak membuat mereka lebih bertanggung jawab dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuannya dan memperkuat rasa percaya diri anak. Anak yang mandiri dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan anak itu sendiri serta dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Tjandringtyas (dalam Nikmah, 2020, hlm.81) menyatakan, kemandirian anak bersifat kumulatif dimana anak terus belajar mandiri dalam menghadapi situasi lingkungan yang berbeda sehingga anak dapat berfikir dan bertindak secara mandiri. Ketidakmandirian anak secara negatif

mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, sehingga rentan mengalami kesulitan pada perkembangan berikutnya. Anak yang tidak mandiri akan menyusahkan orang lain dan cenderung tidak percaya diri sehingga tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Ketidakmandirian tersebut salah satunya dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Pola asuh yang efektif menentukan perkembangan anak dan memberikan kontribusi yang signifikan. Pola asuh berarti mendidik atau cara mendidik, sedangkan pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak agar terbentuknya kepribadian yang utama. Dengah (2022 hlm. 638) menyatakan bahwa pola asuh orang tua ialah keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak dengan maksud untuk menstimulasi anaknya mengubah tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, supaya anak dapat tumbuh mandiri dan berkembang secara optimal.

Hubungan orang tua-anak memiliki dampak besar bagi pertumbuhan anak. Gaya pengasuhan orang tua merupakan komponen penting yang membentuk visi anak tentang dirinya dan dunia disekitarnya. Pola Asuh demokratis orang tua merupakan satu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak, Thoha (dalam Jiwandono, 2022 hlm. 528). Seringkali orang tua meniru perilaku orang tua mereka dalam membesarkan anak-anaknya. Meskipun begitu, ada orang tua memilih alternatif pendekatan yang lebih beragam, seringkali mengarah pada keyakinan memilih gaya pengasuhan yang baik. Baumrind (dalam Kusumawardani, 2021 hlm.1025) menyatakan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak memiliki jenis yang beragam, jenis pola asuh tersebut terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan permisif.

Dari berbagai jenis pola asuh tersebut, masyarakat banyak mengasumsikan bahwa gaya pengasuhan otoriter selalu diterapkan oleh keluarga yang berlatar belakang militer. Hal ini karena keluarga militer dikenal menjunjung tinggi nilai disiplin yang bersumber dari pembinaan kepala keluarga dalam menjalankan tugas sebagai anggota TNI, sehingga mereka menggambarkan pola pengasuhan otoriter ada pada keluarga dengan latar belakang militer. Militer menurut pasal 1 angka

20 Undang-Undang Republik Indonesia No.34 Tahun 2004 diartikan sebagai angkatan bersenjata dari negara yang diatur oleh hukum. Menurut undang-undang ini yang dimaksud dengan militer adalah angkatan bersenjata yang dikenal dengan Tentara Nasional Indonesia.

Penelitian tentang pola pengasuhan ini penting untuk diteliti dan penelitian mengenai pola asuh ini pernah diteliti sebelumnya oleh Lestari (2013) dengan judul “Pola Asuh Anak Militer di Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh apa yang ada di Perumahan Kodim 0821 di Desa Labruk Lor, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang digunakan pada keluarga militer di Perumahan Kodim 0821 Lumajang ialah pola asuh demokratis. Pola pengasuhan demokratis ini mengartikan orang tua berusaha lebih dekat dengan anaknya untuk menjadikan hubungan keluarga yang demokratis seperti berdiskusi dan berkomunikasi dalam mengambil suatu keputusan.

Disisi lain, penelitian ini juga dilakukan oleh Herawati (2015) dengan judul penelitian Pola Asuh Anak Keluarga Militer (TNI) di Batalyon Arhanudse 13 Kubang Pekanbaru. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa tak semua keluarga militer menerapkan pola asuh otoriter. Terdapat pula keluarga yang memiliki gaya pengasuhan perpaduan antara pola asuh otoriter dan demokratis, dimana hasil penelitian ini juga menjelaskan apabila seringkali ada perbedaan persepsi yang diakibatkan kurangnya waktu untuk berkomunikasi serta seringkali pelanggaran dilakukan oleh anak anggota TNI yang tak terbiasa dididik dengan cara otoriter atau terlalu keras.

Persamaan kedua penelitian diatas dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pola asuh keluarga/orang tua militer. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti pola asuh anak dari keluarga/orang tua militer sedangkan penelitian ini meneliti Pola Asuh Orang Tua Berprofesi Militer Dalam Membangun Kemandirian Anak.

Sebuah jurnal karya Elsa Dwi Pramesti dan Nurul Khotimah dengan judul Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun, Jurnal PAUD Teratai, Vol. 05 No. 03, 2016 menunjukkan hasil penelitiannya yakni pola

asuh otoriter berkontribusi positif terhadap kedisiplinan anak usia 4-6 tahun di TK Gugus 01 Tulung Sampung Ponorogo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elsa Dwi Pramesti dan Nurul Khotimah adalah sama-sama membahas pola asuh. Untuk perbedaannya adalah penelitian Elsa berfokus pada Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Sedangkan penelitian ini memfokuskan Pada Pola Asuh Orang Tua Berprofesi Militer Dalam Membangun Kemandirian Anak.

Berdasarkan pengamatan awal atau hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut melalui instrumen (wawancara dan observasi) sederhana mengenai latar belakang anak, diungkapkan bahwa terdapat anak yang memiliki orang tua berprofesi militer mengalami beberapa kondisi yang tak sesuai dengan anak seusianya. Kemandirian anak tersebut kurang muncul, diantaranya dia memiliki rasa percaya diri yang kurang, kurang bergaul, jika dia tidak bisa melakukan sesuatu dia selalu meminta bantuan langsung tanpa berusaha sendiri terlebih dahulu. Meski begitu, anak itu sering memilah dan memilih teman yang ia rasa enak untuk diajak bermain. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam judul **Pola Asuh Orang Tua Berprofesi Militer Dalam Membangun Kemandirian Anak.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berikut dapat dijadikan fokus permasalahan penelitian yaitu secara umum bagaimana pola asuh orang tua berprofesi militer dalam membangun kemandirian anak?

Adapun rumusan masalah khusus penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua berprofesi militer dalam membangun kemandirian anak usia 4 tahun di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut?
2. Bagaimana kemandirian anak usia 4 tahun dengan orang tua berprofesi militer?
3. Bagaimana upaya penanggulangan masalah pola asuh orang tua berprofesi militer dalam membangun kemandirian anak usia 4 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pola asuh orang tua berprofesi militer dalam membangun kemandirian anak di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pola asuh orang tua berprofesi militer dalam membangun kemandirian anak usia 4 tahun di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut.
2. Mengetahui bagaimana kemandirian anak usia 4 tahun dengan orang tua berprofesi militer.
3. Mengetahui bagaimana upaya penanggulangan masalah pola asuh orang tua berprofesi militer dalam membangun kemandirian anak usia 4 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran pengetahuan dan praktek dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, mampu memberikan pengetahuan serta pandangan baru mengenai pola asuh orang tua berprofesi militer dalam membangun kemandirian anak dan mampu dijadikan referensi bagi penulis selanjutnya dan berbagai elemen terkait.

2. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan jawaban dan perspektif yang berbeda dengan tantangan belajar mengajar pada umumnya.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini mampu memeberikan informasi, wawasan serta pemahaman penulis tentang Pola Asuh Orang Tua Berprofesi Militer Dalam Membangun Kemandirian Anak.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dimaksudkan untuk sumber tambahan bagi orang tua mengenai Pola Asuh Orang Tua Berprofesi Militer Dalam Membangun Kemandirian Anak, sehingga orang tua di masa depan tidak akan salah

informasi dan tidak melewatkan semua tahap perkembangan anak usia dini. Serta lebih melatih anak untuk dapat menumbuhkan kemandiriannya.

c. Bagi Pendidik

Temuan pada penelitian ini bertujuan untuk menginspirasi pendidik untuk melakukan hal yang lebih inovatif dalam upaya mendorong perkembangan kemandirian anak.

d. Bagi Peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi penelitian yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan jadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya sehingga mampu meningkatkan kualitas penelitian.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Adanya peran penting dari pedoman penulisan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini. adapun sistematika penulisan skripsi dari penelitian ini sebagaimana yang diuraikan dibawah ini:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pembuka dari penulisan skripsi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini memiliki isi mengenai latar belakang atau alasan mengapa dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian serta struktur organisasi penelitian.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat penjelasan yang telah dikaji oleh peneliti secara teoritis mengenai pola asuh orang tua baik dari definisi, macam-macam pola asuh orang tua, ciri-ciri pola asuh orang tua, faktor serta dampak pola asuh orang tua. Adapun penjelasan lain dari penjelasan yang telah dikaji pada bab ini memuat mengenai kemandirian anak yang dimulai dari pengertian, ciri atau karakteristik kemandirian anak, aspek serta indikator kemandirian bagi anak usia 4 tahun.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian apa yang digunakan oleh peneliti, lokasi juga partisipan penelitian, serta teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis data dan isu etik penelitian.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini menyajikan data yang telah diperoleh dari penelitian. Dimana data tersebut telah melalui proses pengolahan data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara dan pada bab ini juga akan membahas mengenai temuan dari hasil penelitian sehingga dari uraian bab ini dapat menjawab pertanyaan penelitian.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini merupakan tahap terakhir dari dari penulisan skripsi. Isi yang dimuat dalam bab ini mengenai simpulan dari temuan hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi peneliti terhadap hasil analisis.

1.5.6 DAFTAR PUSTAKA

Ini merupakan bagian pendukung yang memiliki peran penting dalam melakukan penulisan skripsi ini. dalam melakukan penelitian, peneliti berpedoman pada sumber dan beberapa rujukan yang ada dalam daftar pustaka ini.

1.5.7 LAMPIRAN

Bagian lampiran ini memuat berbagai dokumen yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan peneliti dalam menyusun skripsi ini. dokumen yang dimaksud berupa instrumen penelitian, dokumentasi, dan surat-surat.